

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran obyek penelitian

a. Sejarah berdirinya MI Matholiul Ulum

Berawal dari kekhawatiran pemuka agama setempat mengenai pendidikan formal desa Banjaragung, dimana masyarakatnya harus menempuh perjalanan jauh jalan kaki lebih dari 6 KM ke Bangsri, maka pemuka agama diantara lain KH. Ahmad Rodli, KH. Nur Hasan, KH. Marwan, Mbah Kamal, KH. Afif Zubaidi, KH. Mi'in, H. Mahmudi, K. Muzayyin, KH. Nursyid, Bapak Khandiq berdiskusi dan terjadilah kesepakatan untuk mendirikan lembaga Madrasah Ibtidaiyah sendiri di desa Banjaragung.¹

Berdiri diatas tanah wakaf yang diberikan oleh Mbah Diem, seorang ibu dari KH. Afif Zubaidi pendiri PONPES Darul Musyawaroh yang bertempat dibelakang gedung MI Matholiul Ulum itu sendiri, maka dibangunlah gedung dengan bergotong royong dengan masyarakat sekitar.

Terbentur dengan biaya pembangunan maka melalui rapat-rapat yang berjalan untuk membuat batu bata sendiri dengan membelokkan aliran irigasi area persawahan yang terletak tepat diseborang jalan Madrasah.

Pada Ijin pendirian yang dikeluarkan oleh Departemen agama bertanggal 11 Juni 1975 dengan nomor K/1750/IIIb/197 dengan tampuk kepemimpinan Madrasah : KH. Afif Zubaidi (1970-1980), KH. Mi'in (1981-1990), KH.

¹ Wawancara dengan Bapak Misbahuddin. A.Ma pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 11.30

Nursyid (1991-2004), Hamzah (2004-2008), Misbahuddin, A.Ma. (2008-2013 dan 2013-2018), Riqzum Muzairoh, S.Pd.I (2018-2022).

Terjadi beberapa kali perombakan gedung. Pada 1995 mulai dibangun gedung terpisah dari gedung pertama berjarak 600 meter. Disini dibangun untuk kelas dua dan tiga mengingat jumlah murid semakin banyak. Yang awalnya kelas rendah yakni kelas satu, dua dan tiga masuk pagi dan kelas empat, lima dan enam masuk siang. Setelah pembangunan selesai pada tahun 1996, murid kelas dua dan tiga pindah ke lokasi terbaru. Kelas 1 bertempat di gedung perpustakaan dan gudang alat kebersihan. Perpustakaan diganti dengan bangunan 2x9 ditengah kelas 6 dan bangunan kantor. Dan alat kebersihan diserahkan pada pojokan masing-masing kelas.

Dua tempat ini dibersihkan hingga layak ditempati walaupun tempatnya kurang lebar yakni 3x5. Pada tahun 2010 kelas empat, lima dan enam dibangun ulang dengan sturuktur cakar ayam. Pada tahun 2018 gedung kantor direhab dan mulai ditempati tahun 2019.²

b. Nama dan alamat

Profil MI Matholiul Ulum Banjaragung Bangsri Jepara sebagai berikut:³

1. Nama lembaga : MI Matholiul Ulum
2. Status Lembaga : Swasta
3. Nomor Statistik Sekolah : 111233200100
4. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 60712450
5. Status Akreditasi : A
6. Tahun terakhir akreditasi : 2015

² Wawancara denga bapak Misbahuddin, A.Ma...

³ Hasil wawancara dengan Ibu Nidya Fitriyani, S.Ak tanggal 16 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

7. Alamat sekolah : Jl. Kh. Abdul Manan Klumosari Rt: 02 Rw: 05 Ds. Banjaragung
 8. Luas lahan sekolah : 1376 m²
 9. Status kepemilikan tanah : Wakaf
 10. Tahun berdiri masrasah : 1975
- c. Letak geografis

Desa Banjaragung mempunyai enam Rw. Rw. 01 Dukuh Durenen, Rw. 02 Dukuh Bandung Sari, Rw. 03 Dukuh Margo Harum, Rw. 04 Dukuh Sidomulyo, Rw. 05 Dukuh Klumo Sari dan Rw. 06 Dukuh Dawung Sari. MI Matholiul Ulum terletak dibujur -6.516982 dan lintang 110.791918 Dukuh klumosari Rt. 02 Rw. 05. Berada di jalan utama dari jalan raya. Gedung kelas dua dan tiga berjarak 500 meter dari gedung induk. Lebih dekat dengan jalan raya.

MI Matholiul Ulum bertempat di dukuh klumosari berdekatan dengan berbagai lembaga lainnya. Pada dukuh Klumosari terletak TK. Tarbiyatul Athfal, MTs. Matholiul Ulum, MA Aliyah Matholiul Ulum Diniyah Matholiul Ulum, Pondok Pesantren Darul Musyawaroh, SMK Darul Musawaroh, SMP Unggulan Darul Musyawaroh, Pondok Pesantren Alfauziah. Dukuh Sidomulyo terdapat MTs. Ma'rifat dan RA. Alkhoirot. Dukuh Bandung Sari terdapat SDN 02 (dulu merupakan dua SDN yakni SDN 02 dan SDN 03, karena kurangnya murid maka digabungkan menjadi satu nama SDN 02 Banjaran) dan TK Pertiwi.

Adapun batas-batas wilayah MI Matholiul Ulum yaitu di Sebelah barat dibatasi oleh Desa Wedelan, Sebelah utara dibatasi oleh Desa Wedelan, Sebelah timur dibatasi oleh Desa

Pendem, dan Sebelah selatan dibatasi oleh Desa Banjaran.⁴

d. Visi, Misi, dan Tujuan

a.) Visi

Visi MI Matholiul Ulum adalah Islami, Berkualitas dan Populis. Dan dijabarkan sebagai berikut:⁵

1. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan atau diterima di jenjang yang lebih tinggi.
2. Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam presrasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
3. Mampu berpikir aktif, kreatif dan keterampilan memecahkan masalah.
4. Memiliki keterampilan, kecakapan akademik maupun non akademik sesuai dengan bakat dan minatnya.
5. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan konsekuen.
6. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

b.) Misi

Adapun Misi MI Matholiul Ulum Banjaragung Bangsri Jepara antara lain:⁶

1. Memberikan pelayanan lahir batin kepada anak didik agar menjadi manusia berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Riqzum Muzairoh, S.Pd.I tanggal 16 April 2022 pukul 11.00 WIB

⁵ Hasil wawancara Ibu Riqzum Muzairoh, S.Pd.I...

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Riqzum Muzairoh, S.Pd.I...

2. Meletakkan dasar-dasar keimanan kepada anak didik melalui pendidikan akhlaqul karimah dan uswatun hasanah.
3. Membentuk anak didik yang cerdas, trampil dan mandiri dengan brbudi pekerti luhur serta berwawasan Ahlisunnah Wal Jama'ah.
4. Melaksanakan keijakan pemerintah dalam bidang pendidikan guna tercapainya tujuan pendidikan zaman.
5. Menyiapkan generasi muda yang handal, tangguh dan siap mencapai tantangan zaman.

c.) Tujuan

Adapun tujuan dari MI Matholiul Ulum Banjaragung antara lain:⁷

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur.
2. Berilmu cakap, kritis, dan inovatif.
3. Sehat, mandiri, dan percaya diri.
4. Toleran, peka social, demokratis dan bertanggung jawab.

e. Organisasi Madrasah

Struktur organisasi MI Matholiul Ulum Banjaragung Bangsri Jepara tahun pelajaran 2021/2022:⁸

Tabel 4.1 Tabel Struktur Organisasi MI Matholoiul Ulum Banjaragung Th. 2021/2022

No	Jabatan	Nama
1	Pengurus	Misbahuddin, A.Ma
2	Komite	Musaddad
3	Kepala Sekolah	Riqzum Muzairoh, S.Pd.I
4	Waka Kesiswaan	Syafiq, S.Pd
5	Waka Kurikulum	Misbahuddin, A.Ma

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Riqzum Muzairoh, S.Pd.I...

⁸ Hasil Wawancara den5gan Ibu Nidya Fitriyani, S,Ak...

6	Bendahara	Riqzum Muzairoh, S.Pd.I
7	Sarana dan Prasarana	M. Saifuddin, S.Pd.I
8	Kepala Tata Usaha	Khoironi
9	Staff Tata Usaha	Nidya Fitriyani, S.Ak
10	Kepala Perpustakaan	Musfirotun Nikmah, S.Pd.I
11	Pembina Pramuka	Syafiq, S.Pd
12	Pembina PMR/UKS	Siti Muntiah, S.Pd.I
13	Wali Kelas 1A	Misbahuddin, A.Ma
14	Wali Kelas 1B	Siti Muntiah, S.Pd.I
15	Wali Kelas 2A	Nadhifatul Hannah, S.E
16	Wali Kelas 2B	Husnah, S.Pd.I
17	Wali Kelas 3A	Nur Yahman, S.Pd.I
18	Wali Kelas 3B	M. Saifuddin, S.Pd.I
19	Wali Kelas 4A	Muhamad Najib, S.Pd.I
20	Wali Kelas 4B	Miftakhul Huda, S.Pd
21	Wali Kelas 5A	Siti Ulfah, S.Pd.I
22	Wali Kelas 5B	Malihatn, S.Pd., M.Pd.I
23	Wali Kelas 6A	Musfirotun Nikmah, S.Pd.I
24	Wali Kelas 6B	Nurul Mustahidatun Nisak, S.Pd.I

f. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga pendidikan sama pentingnya dalam menjalankan roda pendidikan. Ketika pendidik bertugas mencerdaskan siswa melalui pelajaran dan akhlak, maka tenaga pendidikan bertugas di garda depan dalam menjalankan data-data siswa sekaligus pedidik dalam sinergi tempat bernaung Madrasah, yakni Departemen Agama. Adapun data pendidik dan tenaga pendidikan MI Matholiul Ulum Banjaragung Bangsri Jepara adalah:⁹

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nidya Fitriyani S.Ak...

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan MI Matholoiul Ulum
Bangsri Jepara Th. 2021/2022

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Riqzum Muzairoh, S.Pd.I	Kepala Madrasah/ Guru Kelas	S1
2.	Siti Muntiah	Guru kelas / Bendahara II	S1
3.	Nadhifatul Hannah, S.E	Guru kelas	S1
4.	Husnah, S.Pd.I	Guru kelas	S1
5.	M. Saifuddin, S.Pd.I	Guru kelas	S1
6.	Nur Yahman, S.Pd.I	Guru kelas	S1
7.	Muhamad Najib, S.Pd.I	Guru kelas	S1
8.	Miftakhul Huda, S.Pd.I	Guru kelas	S1
9.	Malihatun, S.Pd., M.Pd.I	Guru kelas / Bendahara I	S1
10.	Siti Ulfah, S.Pd.I	Guru kelas	S1
11.	Mufirotun Nikmah, S.Pd.I	Guru kelas	S1
12.	Nurul Mustahidatun N, S.Pd.I	Guru kelas	S1
13.	Misbahuddin, A.Ma	Guru Maprel / Wakakurikulum	D2
14.	Syafiq, S.Pd	Guru Penjasorkes	S1
15.	Baidlowi, S.Pd.I	Guru Mapel PAI	S1
16.	Hamzah	Guru Mapel PAI dan muatan lokal	SMA
17.	Halimatus Sa'diyah	Kepala TU	S1
18.	Nidya Fitriyani, S.Ak	Staff TU	S1
19.	Imam	Tukang Kebun	SMA

g. Kesiswaan

Siswa merupakan syarat wajib harus ada dalam sebuah proses pendidikan. Dibawah ini merupakan rekapitulasi siswa di MI Matholoiul Ulum Banjaragung:¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nidya Fitriyani, S.Ak...

Tabel 4.3 Rekapitulasi Siswa MI Matholoiul Ulum Banjarang Th.
2021/2022

Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
I A	12	10	22
I A	22	23	25
II B	12	15	27
II B	14	17	31
III A	10	14	24
III B	12	12	24
IV A	12	13	25
IV B	13	11	24
V A	12	13	25
V B	13	13	26
VI A	14	13	27
VI B	11	15	26
Jumlah	157	169	326

h. Sarana dan prasarana

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Gedung	2	Baik
2	Kantor kepala sekolah	1	Baik
3	Kantor TU	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Belajar	12	Baik
6	Lapangan Olahraga	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Unit Kesehatan Sekolah	1	Baik
10	Koperasi	1	Baik
11	Toilet Guru	1	Baik
12	Toilet Siswa	2	Baik

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Pengujian Validitas

Validitas butir soal dihitung menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{20(256) - (16)(16)}{\sqrt{\{20(256) - (256)^2\}\{20(256) - (256)^2\}}} \\
 &= \frac{4864}{\sqrt{(4864) - (4864)}} \\
 &= \frac{4864}{4864} \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Dari daftar nilai kritis *r Product Moment* untuk α 0,05 dan $N = 20$ di dapat *r* tabel 0,44. Dengan demikian diperoleh $r_{xy} < r$ tabel yaitu:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

No. Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,695	0.44	Valid
2	0,458	0.44	Valid
3	0,549	0.44	Valid
4	0,496	0.44	Valid
5	0,634	0.44	Valid
6	0,491	0.44	Valid
7	0,578	0.44	Valid
8	0,608	0.44	Valid
9	0,789	0.44	Valid
10	0,459	0.44	Valid
11	0,604	0.44	Valid
12	0,496	0.44	Valid
13	0,736	0.44	Valid
14	0,455	0.44	Valid
15	0,554	0.44	Valid
16	0,602	0.44	Valid
17	0,521	0.44	Valid

18	0,578	0.44	Valid
19	0,596	0.44	Valid
20	0,491	0.44	Valid

b. Pengujian Reliabilitas

Untuk mencari reliabilitas yang diuji, digunakan rumus K-R 20 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Sebelumnya dicari dulu standar deviasinya, dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n - (n-1)}$$

$$S^2 = \frac{(20)5295 - 94864}{20 - (20-1)}$$

$$S^2 = \frac{11216}{380}$$

$$S^2 = 29,515$$

Jika sudah menemukan nilai dari standar deviasi, maka dimasukkan kedalam rumus K-R 20

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(\frac{29515 - 3,42}{29.515} \right)$$

$$r_{11} = 0,9998$$

Dari perhitungan soal diatas diperoleh indeks reliabilitas soal sebesar 0,9998. Setelah

dikonsultasikan dengan indeks reliabilitas maka soal termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi.

Analisis data diatas didapatkan dari pemberian soal pilihan ganda yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena kelas eksperimen diberikan treatment metode ice breaking dan meda poster atau gambar. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal. Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut sudah memnuhi syarat penelitian atau belum.

Analisis data yang akan dilakukan penelitian meliputi uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik ada beberapa serangkaian yaitu: uji normalitas, uji homogenitas dan uji linear.

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya populasi dari hasil penelitian. Apabila data penelitian berasal dari distribusi normal maka dilanjutkan pada uji homogenitas. Untuk menguj normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorv-Smirnov* dengan ketentuan apabila D hitung $<$ d tabel pada taraf kesalahan tertentu, maka data telah dinyatakan berdistribusi normal.

a. Uji normalitas dengan metode ice breaking.

Tabel 4.6 Uji Normaliatas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
pre test ice breaking	.106	20	.200*	.970	20	.749
posttest ice breaking	.162	20	.180	.948	20	.342
hasil belajar	.159	20	.197	.923	20	.112
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel diatas data metode ice breaking pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan hasil bahwa kedua kelas berdistribusi normal. Dimana hasil kelas yang menggunakan metode ice breaking adalah 0,180, dan hasil 0,180 lebih besar dari 0,05, dan distribusi normal pada taraf signifikan 0,05.

b. Uji normalitas dengan media poster

Tabel 4.7 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pre test media poster	.182	20	.082	.961	20	.556
post test media poster	.141	20	.200*	.930	20	.158
hasil belajar	.159	20	.197	.923	20	.112
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel diatas data media poster atau gambar pada kelas yang menggunakan media poster atau gambar menunjukkan hasil berdistribusi normal. Dimana hasil belajar kelas eksperimen adalah 0,200, > 0,05 dapat

disimpulkan distribusi normal pada taraf signifikan 0,05.

2) Uji homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan setelah data berdistribusi normal, yang diuji dengan uji homogenitas. Tujuan dari uji homogenitas data ini untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang mempunyai varians homogeny.¹¹ Uji homogenitas data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan uji levene's dengan bantuan program IBM SPSS statistic 25.¹²

a) Menentukan hipotesis

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, kedua varians homogeny

$H : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, kedua varians tidak homogen

b) Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5%

c) Menentukan kriteris pengujian hipotesis

Adapun kriteria dalam menyimpulkan uji homogenitas sebagai berikut:

Jika signifikan < 0,05, maka data bersifat tidak homogen.

Jika signifikan > 0,05 maka data bersifat homogen.

d) Hasil spss

Penentuan nilai signifikasi diperoleh dengan menggunakan uji Leven's. Adapun hasil uji homogenitas

¹¹ M.N Purwanto, metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan, (yogyakarta: pustaka pelajar. 2011), 117-178

¹² Dwi priyatno, belajar cepat olah data statistik dengan spss, (yogyakarta: cv. Andi offsite, 2012), 49

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ice breaking dan media poster	Based on Mean	.643	1	38	.428
	Based on Median	.763	1	38	.388
	Based on Median and with adjusted df	.763	1	37.427	.388
	Based on trimmed mean	.628	1	38	.433

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil analisis data bahwa nilai signifikan sebesar 0,763 dengan signikasi 0,05. Dapat dilihat bahwa $0,428 > 0,05$ sehingga data kelas yang menggunakan metode ice breaking dan media poster atau gambar bersifat homogen.

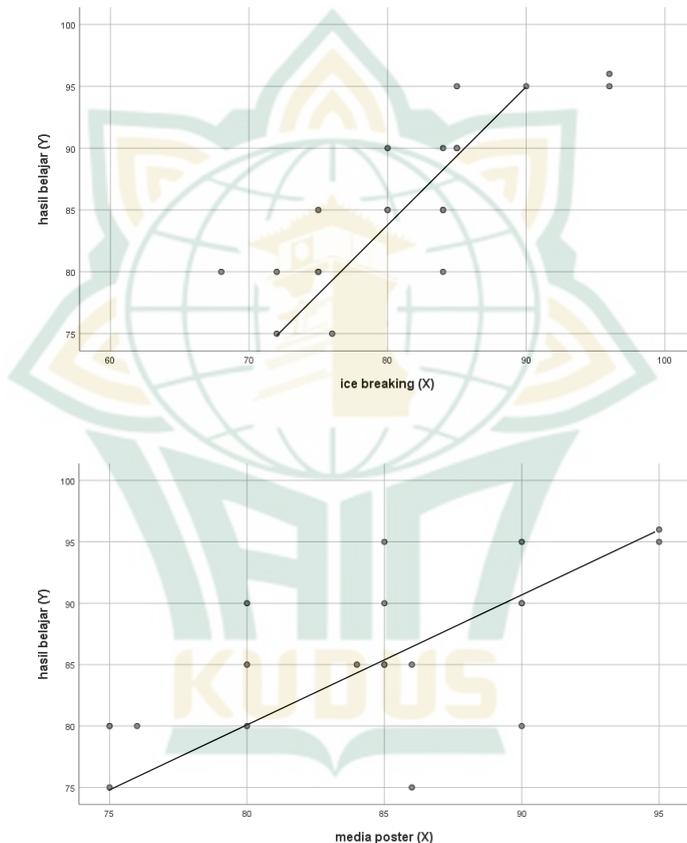
3) Uji linieritas

Pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Akan tetapi peneliti menggunakan uji linearitas data dengan scatter plot. Linearitas data adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dengan range variabel independen tertentu. Uji linearitas dapat diuji menggunakan scatter plot (diagram pancar) seperti yang digunakan ntuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena itu scatter plot hanya menampilkan hubungan dua variabel, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan setiap dua data. Adapun kriteria uji linearitas adalah:

- a) Jika pada grafik mengarah kekanan atas , maka data termasuk dalam kategoori linier.

b) Jika pada grafik tidak mengarah kekanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Pada pengukuran uji linearitas dihitung dengan menggunakan sampe keseluruhan responden yang berjumlah 20 responden.



Dari gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa kelas yang menggunakan metode ice breaking dan media poster terdapat keserasian berdasarkan analisis scatter plot menggunakan spss tersebut. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa garis linier pada grafik

tersebut membentuk bidang yang mengarah kekanan atas. Sehingga membuktikan bahwa adanya linieritas.

Dengan penelitian ini peneliti juga menggunakan deskriptif statistik sebagai berikut:

a) Hasil uji statistik deskriptif pada metode ice breaking

Tabel 4.9 Hasil Uji Statik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ice breaking	20	68	96	81.30	7.540	56.853
hasil belajar	20	75	96	85.80	6.622	43.853
Valid (listwise)	N	20				

Berdasarkan tabel statistik deskriptif pada metode ice breaking dilihat bahwa hasil kelas kontrol memiliki nilai minimum 68 dan nilai maksimum 96. Nilai rata-rata kelas yang menggunakan metode ice breaking adalah 81,30 dengan nilai standar deviasi 7,540 dengan nilai variansi 56,853. Sedangkan hasil kelas menggunakan ice breaking minimum 75 dan nilai maksimum 96. Nilai rata-rata kelas 85,80 dengan nilai standar deviansi 6,622 dengan nilai variansi 43,853.

b) Hasil uji statistik deskriptif pada media poster atau gambar

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
media poster	20	75	95	84.35	6.285	39.503
hasil belajar	20	75	96	85.80	6.622	43.853
Valid (listwise)	N	20				

Berdasarkan tabel statistik deskriptif pada kelas yang menggunakan media poster atau gambar nilai minimum 75 dan nilai maksimum 95. Nilai rata-rata adalah 84,35 dengan nilai standar deviasi 6,285 dengan nilai variansi 39,503. Sedangkan hasil kelas yang menggunakan media poster atau gambar memiliki nilai minimum 75 dan nilai maksimum 96. Nilai rata-rata adalah 85,80 dengan nilai standar deviasi 6,622 dengan nilai variasi 43,853.

Adapun langkah selanjutnya adalah membuat tabel distribusi frekuensi. Dengan mencari interval kelas dan banyak kelas pada masing-masing variabel.

a). Tabel distribusi hasil belajar siswa

Dalam membuat tabel distribusi disini menggabungkan nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga diperoleh nilai minimumnya adalah 10 dan nilai maksimumnya adalah 90.

Langkah-langkah membuat tabel distribusi frekuensi:

1) Mencari range (R)

$$J = \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}$$

$$= 90 - 10$$

$$= 80$$

$$R = J + 1$$

$$= 80 + 1$$

$$= 81$$

2) Mencari banyak kelas (K)

Banyak kelas disesuaikan dengan indikator pada hasil belajar siswa yang dibutuhkan, terdapat 5 yaitu: sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

3) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{81}{5}$$

$$= 16,2$$

$$\approx 17$$

Sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval	Kategori
1	10-26	Sangat kurang
2	27-43	Kurang
3	44-60	Cukup
4	61-77	Baik
5	78-94	Sangat baik

b). Hasil nilai hasil belajar siswa kelas yang menggunakan metode ice breaking

Berdasarkan tabel nilai rata-rata (mean) pada hasil belajar adalah 83,30. Sehingga dilihat dari tabel distribusi frekuensi nilai rata-rata pada hasil belajar kelas kontrol masuk kategori “sangat baik”, karena nilai 81,30 terletak dalam interval 78-94.

c). Hasil nilai hasil belajar siswa yang menggunakan media poster atau gambar

Berdasarkan tabel nilai rata-rata (mean) pada hasil belajar kelas eksperimen adalah 81,30. Sehingga dilihat dari tabel distribusi frekuensi nilai rata-rata pada hasil belajar kelas eksperimen masuk kategori “sangat baik”, karena nilai 81,30 terletak dalam interval 78-94.

1. Uji regresi

Berdasarkan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas, maka dapat dikatakan normal, homogenitas, dan linear, sehingga analisis regresi linear sederhana dapat digunakan dalam penelitian ini. Pengujian regresi linear sederhana menggunakan perhitungan dengan SPSS.

Hasil uji regresi berganda

a) Model summary

Tabel 4.12 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.779	.753	3.28936
a. Predictors: (Constant), media poster (X2), Ice breaking (X1)				

b) Anova

Tabel 4.13 Anova

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	649.262	2	324.631	30.003	.000 ^b
	Residual	183.938	17	10.820		
	Total	833.200	19			
a. Dependent Variable: hasil belajar (Y)						
b. Predictors: (Constant), media poster (X2), Ice breaking (X1)						

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai Fhitung $30.003 > F_{tabel} 3,55$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

c. Teknik analisis data

1) Analisis pendahuluan

Analisa pendahuluan merupakan langkah awal yang ditampilkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Untuk menganalisis data dalam penelitian menggunakan analisis statistic yang nilainya diambil dari data penilitan yang pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data hasil penelitian melalui metode ice breaking dan media poster atau gambar terhadap hasil belajar siswa yang sudah dilalui proses analisis awal yang sudah dilakukan. Pada analisis pendahuluan mendeskripsikan masing-masing nilai pada kelas yang menggunakan metode ice breaking dan kelas yang menggunakan media poster atau gambar, dimana kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan metode ice breaking dan media poster atau gambar.

2) Analisis uji hipotesis

Tabel 4.14 Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - posttest eksperimen	-29.3000	13.45597	3.00885	-35.59759	-23.00241	9.738	19	<,001	<,001
Pair 2	pretest - posttest control	-27.4000	11.63660	2.6022	-32.84610	-21.95390	10.530	19	<,001	<,001

Analisis uji hipotesis merupakan tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisis pengujian hipotesis ini menggunakan analisis uji hipotesis asosiatif. Dimana analisis uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis perbedaan rata-rata dan analisis peningkatan (N-Gain).

a) Uji hipotesis deskriptif (perbedaan rata-rata)

Rumus uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan berupa metode ice breaking dan media poster atau gambar. Pengujian perbedaan rata-rata data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic. Berdasarkan output 1 diperoleh nilai sig-(2tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk

pretes kelas eksperimen menggunakan metode ice breaking dan media poster.

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Deskriptif

No	Nilai statistik	kelas		Sig. (2-tailed)	Sig.	kesimpulan
		Pretest	posttest			
1.	Rata-rata kelas eksperimen	48,0	77,3	0,001	0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan/ Ha diterima
2.	Rata-rata kelas kontrol	47,0	74,4			
3.	Standar deviasi kelas eksperimen	1,391	1,097			
4.	Standar deviasi kelas kontrol	1.181	1.538			

- Jika nilai sig. (2-tailed), 0,05,, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest.
- Jika nilai sig. (2-tailed) . 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest. Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,001 < 0,05$.

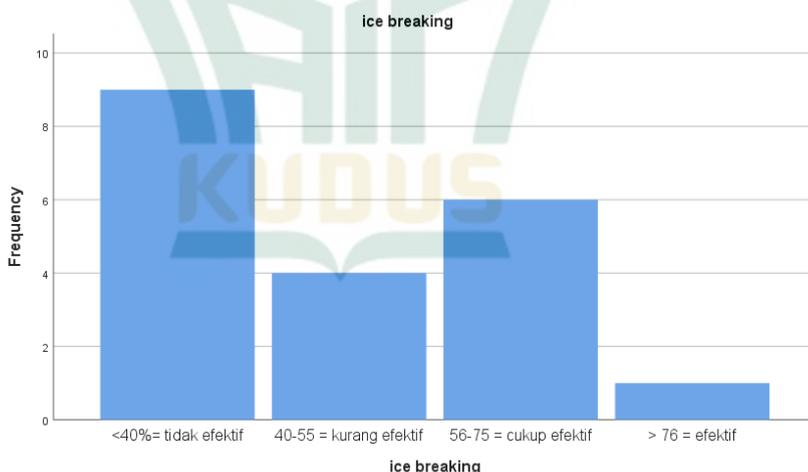
b) Uji peningkatan (N-Gain)

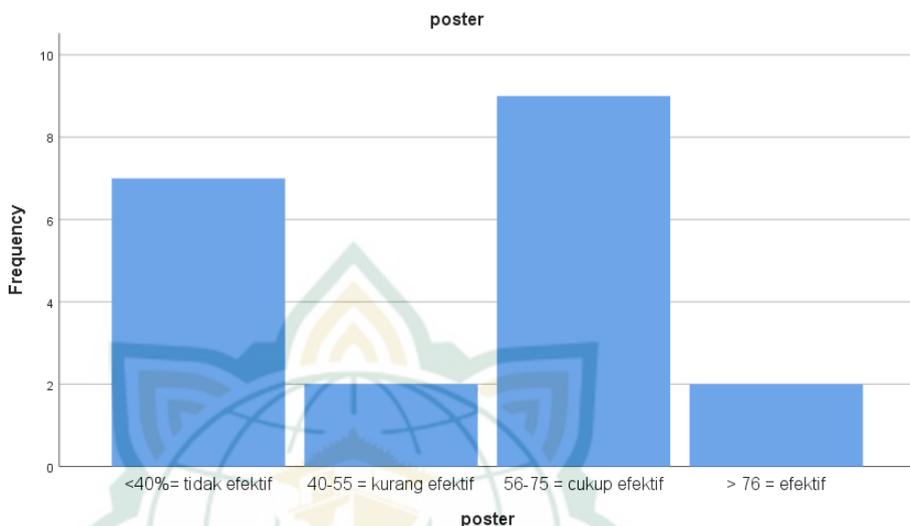
Pada uji yang digunakan pada hipotesis selanjutnya yakni uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata soal pretest dan nilai soal posttest pada masing-masing kelas.

Adapun hasil pengujian N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Hasil uji N-Gain

Sampel	Nilai rata-rata pretest	Nilai rata-rata posttest	N-Gain	Kriteria N-Gain
Kelas metode ice breaking	40,00	43,00	0,023	Rendah
Kelas media poster	48,00	81,30	0,636	Sedang





Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan diterapkan pembelajaran konvensional diperoleh nilai N-Gain bahwa terdapat peningkatan dengan kategori rendah yakni 0,023. Sedangkan hasil belajar pada kelas eksperimen dengan diterapkan pembelajaran metode ice breaking dan media poster atau gambar bahwa terdapat peningkatan dengan kategori sedang yakni 0,636. Hasil tersebut dilihat dari tes sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan sesudah diberi metode pembelajaran ice breaking dan media poster atau gambar, dimana pada rata-rata hasil belajar siswa pretest atau sebelum diberi perlakuan yakni sebesar 48,00 sedangkan nilai hasil belajar siswa posttest atau setelah diberikan perlakuan yakni 81,30. Sehingga peningkatan kelas kontrol dengan diterapkannya pembelaran konvensional nilai N-Gainnya dalam kategori rendah, sedangkan pada peningkatan kelas eksperimen dengan diterapkannya metode pembelajaran ice breaking dan media poster atau gambar nilai N-Gainnya dalam kategori sedang.berdasarkan diatas ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik sebelum dan sesudah

diterapkannya metode pembelajaran ice breaking dan media poster atau gambar.

2) Analisis lanjut

Dalam analisis lanjut ini merupakan perancangan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan mendeskripsikan data dari hipotesis uji hasil belajar pada masing-masing kelas dan hipotesis uji peningkatan (N-Gain).

Berdasarkan hasil penelitian, maka dilakukan analisis lebih lanjut.

Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Pada analisis lanjut ini menggunakan uji Y dan uji koefisien kolerasi

a. Dengan persamaan regresi linear sederhana $y = a + bX$

1) Uji Y pada metode ice breaking

$$y = a + bX$$

$$a = 2,2399$$

$$b = 0,6909$$

$$y = 2,2399 + 0,6909$$

2) Uji Y pada media poster atau gambar

$$y = a + bX$$

$$a = 3,699$$

$$b = 0,39029$$

$$y = 3,699 + 0,39029 X$$

a. Analisis lanjut uji peningkatan (N-Gain)

Dalam hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan diterapkan pembelajaran konvensional diperoleh nilai N-Gain bahwa terdapat peningkatan dengan kategori rendah yakni 0,023. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran konvensional mengalami peningkatan yang sangat kecil, dikarenakan nilai N-Gain menunjukkan 0,023. sehingga hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang sangat kecil ketika diberikan soal pretest dan posttest pada pembelajaran

konvensional. Sedangkan metode pembelajaran ice breaking dan media psoter atau gambar bahwa terdapat peningkatan kategori sedang yakni 0,636. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa ketika diterapkan metode ice breaking dan media poster atau gambar mengalami peningkatan yang cukup baik, dikarenakan nilai N-Gain menunjukkan 0,636 (masuk dalam kategori sedang). Sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik ketika sebelum dan sesudah diterapkan metode ice breaking dan media poster atau gambar.

B. Pembahasan hasil penelitian

1. Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Di MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen pada pembelajaran metode didapatkan nilai pretest yang normal, dengan melihat hasil uji normalitas metode ice breaking pada kelas yang menggunakan metode ice breaking dan media poster menunjukkan hasil bahwa kedua kelas berdistribusi normal. Dimana hasil belajar kelas adalah 0,180 berarti $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa nilai kelas. Berdasarkan hasil penelitian diatas pada uji homogenitas , hasil analisis data bahwa nilai signifikan sebesar 0,763 dengan signikasi 0,05. Dapat dilihat bahwa $0,763 > 0,05$ sehingga data kelas yang menggunakan metode ice breaking dan media poster bersifat homogen.

Hasil belajar siswa pada kelas pemebelajaran konvensional menunjukkan hasil rata-rata 0,023, dan hasil belajar siswa tersebut masuk dalam kategori rendah, dikarenakan terletak dalam interval 27-43. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa jarang diberikan sebuah metode pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada

pembelajaran. Dalam metode ice breaking sangat diperlukan dipembelajaran untuk mencairkan ketegangan saat pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. ice breaking dalam proses pembelajaran dapat membuat suasana menjadi tidak membosankan, ceria, dan bersemangat. Dalam penerapannya dapat melatih kerjasama anatar siswa, menjadikan siswa lebih aktif, dan dapat belajar mengenai suatu kondep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (sumardani,214:3). Menurut wulandari (2018:6) menyatakan bahwa penggunaan ice breaking dapat menciptakan suasana yang menyenangkan mendorong siswa lebih kreatif, dan berani dalam mengungkapkan ide-ide gagasannya. Menurut alarifin & astuti (2017:74) mengutarakan bahwa fungsi ice breaking adalah mencairkan suasana pembelajaran agar siswa dapat berkonsentrasi. Semakin siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran, maka hasil belajar yang diperoleh juga semakin maksimal.

Penelitian senada dilakukan oleh wurjani, sukirno, & ramadhani (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teknik pembelajaran ice breaking terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 indahny persahabatan SD Negeri 1 paya bujok tuning langsa. Hal tersebut ditandai dengan adanya perbedaan hasil belajar kedua kelas yang menggunakan metode poster dan media poster.

2. Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Di MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas pembelajaran konvensional didapatkan data nilai pretest yang normal, dengan data media poster atau gambar pada kedua kelas menunjukkan hasil bahwa kedua kelas berdistribusi normal. Dimana hasil belajar kelas eksperimen adalah 0,200, dan haasil belajar kelas kontrol adalah 0,019 yang berarti $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol distribusi normal pada taraf signifikan 0,05.

Selanjutnya uji homogenitas didapatkan hasil analisis data bahwa nilai signifikan sebesar 0,763 dengan signifikasi 0,05. Dapat dilihat bahwa $0,763 > 0,05$ sehingga data kelas yang menggunakan metode ice breaking dan media poster bersifat homogen.

Hasil belajar siswa pada kedua kelas menunjukkan hasil belajar 81,30, dan hasil belajar siswa tersebut masuk dalam kategori “sangat baik”, dikarenakan terletak dalam interval 78-94. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa lebih sering diberikan media poster atau gambar dalam pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pemberian perlakuan dengan menggunakan poster untuk mempermudah pemahaman pembelajaran. Dengan suatu alat perantara yang berupa poster. Poster digunakan dalam pembelajaran untuk menggambar suatu tempat, objek, orang dan hal tersebut. Poster memiliki kekuatan untuk dicerna oleh orang yang melihat karena poster lebih menonjolkan pesan, visual, dan warna. Poster dapat berupa gambar yang memiliki warna yang menarik sehingga dapat menangkap perhatian orang dengan menanamkan suatu makna tertentu yang ingin disampaikan.

Penggunaan media pembelajaran poster yang tepat dan konsisten, bagi guru sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa, motivasi, dan minat belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. pada penelitian yang sama dilakukan di SDIT amal mulia insani depok dengan menggunakan media poster terhadap hasil belajar dan keterampilan.

3. Hasil Pengaruh Metode Ice Breaking Dan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV Di MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara

Dalam hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan diterapkan pembelajaran konvensional diperoleh nilai N-Gain bahwa terdapat peningkatan dengan kategori rendah

yakni 0,023. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran konvensional mengalami peningkatan yang sangat kecil, dikarenakan nilai N-Gain menunjukkan 0,023. sehingga hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang sangat kecil ketika diberikan soal pretest dan posttest pada pembelajaran konvensional.

Sedangkan metode pembelajaran ice breaking dan media poster atau gambar bahwa terdapat peningkatan kategori sedang yakni 0,636. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa ketika diterapkan metode ice breaking dan media poster atau gambar mengalami peningkatan yang cukup baik, dikarenakan nilai N-Gain menunjukkan 0,636 (masuk dalam kategori sedang). Sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik ketika sebelum dan sesudah diterapkan metode ice breaking dan media poster atau gambar. Penelitian ini senada dengan Nur syam, syamsunardi, model pembelajaran ice breaking berbasis media poster sangatlah mendukung dengan motivasi, dan minat belajar. Pembelajaran menggunakan metode ice breaking berbasis media poster mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, dan dapat menjadikan siswa tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan. Dalam hal ini penelitian mengambil media poster sebagai media pembelajaran dan juga lagu sebagai ice breaking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan media poster atau gambar diperoleh rata-rata pretest sebesar 48,00 dan posttest sebesar 81,30. Dengan uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bersifat normal dan homogen.